

Original Research Paper

Peran Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam Mengembangkan (Kompetensi) Calon Guru Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mataram

M. Yamin¹, Salwa Nur Sapiatun Nakjah², Baiq Saskia Aulia³, Nisha Azzura Khaer⁴, Harfina Suharis Fiana⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i4.13641>

Situsi: Yamin, M., Nakjah, S. N. S., Aulia, B. S., Khaer, N. A., Fiana, H. S. (2025). Peran Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam Mengembangkan (Kompetensi) Calon Guru Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, (4)

Article history

Received: 15 Oktober 2025

Revised: 10 November 2025

Accepted: 28 November 2025

*Corresponding Author: M. Yamin, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia;
Email: yamin@unram.ac.id

Abstract: Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa kependidikan Universitas Mataram. Tujuannya memberikan pengalaman nyata dalam mengenal dunia pendidikan serta mengembangkan empat kompetensi utama calon guru, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Pengambilan data pengabdian ini dilakukan dengan cara observasi, latihan mengajar (*practice teaching*) dan kegiatan administratif dengan pihak sekolah, guru pamong, serta peserta didik. Kegiatan ini dilakukan di MA Al-Aziziyah Putri selama 45 hari melibatkan 4 orang mahasiswa, dan satu dosen FKIP Universitas Mataram. Hasilnya menunjukkan bahwa di MA Al-Aziziyah Putri terdapat 14 ruang kelas (rombongan belajar) yang rata-rata menampung 30 siswi Putri. Tenaga pendidik sebanyak 44 guru mayoritas S1–S2, sebagian guru di MA Al-Aziziyah Putri mengajar di luar bidang keahlian, dan pengajaran mata pelajaran sudah tidak lagi melibatkan mudabbir (santri senior). Kegiatan siswa di luar kelas ditekankan pada hafalan Al-Qur'an harian dengan evaluasi per semester, di mana terdapat pula asrama khusus tahfidz yang mendapat pendampingan lebih intensif. Selama PLP II, setiap mahasiswa mengajar Biologi pada satu kelas yang berbeda, dengan dua kali pertemuan per minggu. Sebelum melakukan kegiatan pengajaran mahasiswa diharuskan menyiapkan modul, media, LKPD, dan perangkat evaluasi. Mahasiswa turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan seremonial sekolah. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme, tanggung jawab, serta kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap kultur sekolah.

Keywords: Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Kompetensi Guru, Calon Pendidik

Pendahuluan

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar sekaligus peran yang sangat strategis, sehingga untuk dapat melaksanakannya dengan optimal, guru perlu memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditetapkan (Suraji, 2012). Universitas

Mataram (UNRAM) adalah perguruan tinggi yang memiliki tujuan untuk mencetak tenaga pendidik yang siap berperan di dunia pendidikan. Lulusan dari program kependidikan diharapkan mampu menguasai bidang keilmuannya secara mendalam agar dapat bekerja secara profesional dan berkontribusi secara produktif dalam meningkatkan

kualitas pendidikan di masa depan (Hidayat, *et al.*, 2021).

Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan sesuai dengan tuntutan yang berlaku (Nurtanto, 2016). Kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru tercermin dari penguasaan empat jenis kompetensi utama (Isrokatun, *et al.*, 2022). Masing-masing kompetensi memiliki indikator yang mencakup kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Mahasiswa calon guru perlu memahami serta menguasai seluruh kompetensi tersebut melalui proses pembelajaran dan latihan berkelanjutan agar siap menjalankan profesinya secara optimal (Cahayani, 2021).

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa calon guru dalam memahami suasana dan dinamika sekolah (Putri & Afrimon, 2025). Petunjuk teknis PLP Unram (2023) menyatakan bahwa PLP bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa pendidikan agar mampu mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial sebagai calon guru yang berkarakter dan bertanggung jawab (Petunjuk Teknis PLP, 2023). Mata kuliah wajib FKIP Universitas Mataram ini menjadi syarat kelulusan sarjana dan bertujuan melatih mahasiswa melakukan observasi serta analisis terhadap kondisi sekolah berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Pelaksanaan PLP terbagi menjadi dua tahap, yaitu PLP I dan PLP II.

Pelaksanaan PLP I mencakup kegiatan observasi langsung di sekolah mitra, di mana mahasiswa melakukan pengamatan terhadap berbagai aspek seperti profil sekolah, kondisi fisik lingkungan, interaksi sosial, budaya sekolah, serta sistem manajemennya. Pada tahap PLP II, fokus kegiatan beralih pada penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran dengan bimbingan dosen pembimbing lapangan serta guru pamong. Perangkat pembelajaran adalah kumpulan sarana pendukung yang dirancang untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Komponen di dalamnya meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta instrumen

penilaian yang digunakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran (Herayanti, *et al.*, 2017).

Melalui kegiatan PLP mahasiswa diharapkan dapat mengenal dan memahami lingkungan persekolahan secara komprehensif. Studi ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan PLP I dan PLP II di MA Al-Aziziyah Putri khusus pada bidang studi Pendidikan biologi guna memberikan pengalaman nyata dalam mengenal dunia pendidikan serta mengembangkan empat kompetensi utama calon guru, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogik secara optimal serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola PLP guna meningkatkan kualitas program, sehingga mampu mencetak calon guru yang lebih profesional dan kompeten.

Metode

Pengumpulan data dalam pengabdian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mempelajari dan menggambarkan keadaan atau kondisi suatu kelompok manusia, objek, situasi, sistem pemikiran, atau peristiwa tertentu yang terjadi pada masa sekarang (Wiksana, 2017).

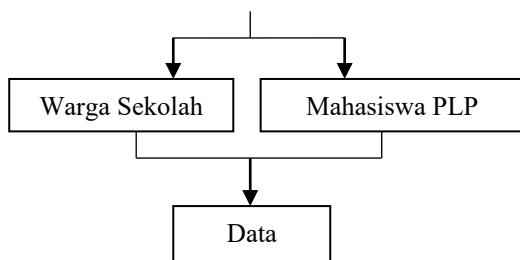
Penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan observasi, latihan mengajar (*practice teaching*) dan kegiatan administratif dengan pihak MA Al-Aziziyah Putri untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai pelaksanaan proses pembelajaran serta berbagai aktivitas yang berlangsung di lingkungan sekolah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang menekankan pada data berupa tuturan dan tindakan sebagai sumber utama, serta didukung oleh data sekunder seperti dokumen dan sumber relevan lainnya. Subjek dalam penelitian ini meliputi pendidik, peserta didik, serta keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan di MA Al-Aziziyah Putri.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *snowball sampling*, di mana jumlah informan bertambah sesuai kebutuhan data (Wahyuni *et al.*, 2018). Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara, serta terlibat aktif dalam

seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan hingga penarikan kesimpulan.

Pengumpulan data dilakukan selama 45 hari (selama kegiatan PLP I dan II berlangsung). Peneliti melaksanakan tiga tahap dalam proses pengambilan data, yaitu observasi kondisi fisik dan kultur sekolah, praktik mengajar, serta pelaksanaan administrasi di MA Al-Aziziyah Putri.

Observasi Kondisi Fisik dan kultur sekolah.
Praktik mengajar dan administrasi sekolah



Gambar 1 Proses Pengambilan Data

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan PLP I

PLP I, mengharuskan mahasiswa terlebih dahulu melakukan tahap orientasi sebagai proses pengenalan terhadap lingkungan sekolah tempat pelaksanaan program. Tahap awal ini, difokuskan pada pengamatan langsung terhadap kondisi fisik sekolah dan kultur sekolah.

a. Keadaan Fisik Sekolah

Infrastruktur fisik MA Al-Aziziyah Putri dikategorikan masih dalam kondisi prima, seluruh aset bangunan dimiliki oleh yayasan melalui mekanisme wakaf. Bangunan sekolahnya memiliki volume 1.629 m^3 atau setara dengan 465m^2 . Meski demikian, berdasarkan permendikbud No. 8 Tahun 2018 yang mengatur tentang Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Bidang Pendidikan, luas tersebut masih belum memenuhi standar karena masih jauh dibawah kebutuhan minimum yang disyaratkan, yaitu 1.280m^2 . Kendati terdapat defisit dalam aspek luas, kondisi fisik bangunan yang terawat dan tata ruang yang baik tetap mampu mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

MA-Al-Aziziyah Putri memiliki kondisi lingkungan sekolah dengan konstruksi permanen dan memiliki kapasitas yang lengkap dengan batas sebagai berikut.

- Sebelah utara: Baet Mahasantri Sholehah (BMS)
- Sebelah selatan: MA Al-Aziziyah Putra
- Sebelah timur: SDN 1 Gunung Sari
- Sebelah barat: Masjid Al-Mustafa Al-Aziziyah Putri



Gambar 2 Bangunan Sekolah

b. Sarana dan Prasarana Sekolah

Bangunan MA Al-Aziziyah Putri terdiri dari gedung permanen tiga lantai yang berada dalam kondisi terawat. Ketersediaan ruang kelas memadai untuk menampung 14 rombongan belajar dan mendukung proses pembelajaran. Ruang kelas di MA Al-Aziziyah Putri berukuran kurang lebih $45,5 \text{ m}^2$ dan rata-rata menampung 30 siswa, dengan meja panjang berpasangan yang mencukupi kebutuhan tempat duduk. Berdasarkan permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 yang menetapkan bahwa ruang kelas jenjang menengah harus menyediakan minimal 2 m^2 per peserta didik atau 64 m^2 untuk 32 siswa, maka luas ruang kelas yang tersedia masih belum memenuhi standar sarana dan prasarana yang ditetapkan.



Gambar 3 Ruang Kelas

Fasilitas penunjang akademik dan non akademik di MA Al-Aziziyah Putri tergolong lengkap, meliputi berbagai ruangan administrasi, laboratorium, serta ruang kegiatan siswa. Sebagaimana tersaji dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Inventaris Ruang dan Sarana Pendukung MA Al-Aziziyah Putri

Fasilitas	Jumlah/Deskripsi
Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
Ruang Tata Usaha	1 ruang
Ruang Guru	1 ruang
Ruang OSIS	1 ruang
Ruang PMR	1 ruang
Perpustakaan	1 ruang
Laboratorium IPA	2 ruang
Laboratorium Komputer	1 ruang
Ruang BK	1 ruang
Ruang Kelas	Kelas X, XI, XII (total 14 rombongan belajar)
UKS	1 ruang
Gudang	1 ruang
Aula	1 ruang
Kantin	Beberapa stand
Masjid	1 bangunan
Toilet	1 ruang
Lapangan	1 area
Asrama Putri	Beberapa blok, terpisah dari gedung utama

c. Struktur Organisasi Sekolah

MA Al-Aziziyah Putri menaungi kurang lebih 420 siswa perempuan karena berada dalam lingkungan pondok pesantren Putri yang didukung oleh 44 guru dengan kualifikasi pendidikan mayoritas S1 dan S2. Seluruh kegiatan pembelajaran telah dialihkan sepenuhnya kepada guru formal, tidak ada lagi mudabbir (senior pondok) yang ikut andil sebagai guru mata pelajaran, sehingga struktur profesional sekolah menjadi lebih tertata.

Sebagian besar guru mengampu mata pelajaran sesuai bidang keahliannya, tetapi terdapat guru yang mengajar di luar disiplin keilmuan mereka misalnya guru sains mengajar informatika, guru PKWU mengajar sejarah, dan guru agama mengampu seni budaya. Meski demikian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari *et al.* (2024) menunjukkan bahwa non-linieritas guru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

kompetensi belajar siswa. Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun linearitas ideal dari segi keahlian tidak sepenuhnya terpenuhi, praktik pembelajaran dapat tetap berjalan efektif selama guru berkomitmen serta ada mekanisme pendukung pengembangan profesionalisme.

d. Kegiatan Siswa di Luar Sekolah

Pelaksanaan kegiatan di luar sekolah di MA Al-Aziziyah Putri sangat dipengaruhi oleh kultur pesantren yang menekankan penguatan hafalan Al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan karakter religius. Seluruh siswi diwajibkan menyebut hafalan setiap hari, dan pada akhir semester harus mengikuti evaluasi hafalan sebagai bentuk akuntabilitas capaian tahfidz.

Sistem ini terintegrasi dengan pola kehidupan asrama, yang dibedakan menjadi asrama tahfidz dan asrama umum. Asrama tahfidz memperoleh pendampingan hafalan yang lebih intensif, sementara asrama umum tetap melaksanakan program setoran dengan target yang lebih fleksibel. Pola pembinaan berbasis tahfidz ini sejalan dengan visi sekolah, yaitu "Cerdas dan Berakhlaqlul Karimah Berlandaskan Al-Qur'an," sehingga kegiatan di luar sekolah tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas tambahan, tetapi menjadi instrumen strategis dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual, disiplin, serta akhlak peserta didik.

1. Pelaksanaan PLP II

Kegiatan selanjutnya yaitu PLP II yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi pedagogik dan profesionalisme mahasiswa calon guru (Hidayat, *et al.*, 2021). Kegiatan PLP II mengharuskan mahasiswa untuk membantu guru Menyusun perangkat ajar seperti modul, media pembelajaran, bahan ajar dan perangkat evaluasi sesuai kebutuhan di sekolah, latihan mengajar dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.

a. Penugasan Mahasiswa dalam PLP II

Pada pelaksanaan PLP II, setiap mahasiswa memperoleh penugasan mengajar pada satu kelas sesuai dengan mata pelajaran pendampingan, yaitu Biologi untuk jenjang kelas X, XI, dan XII. Penugasan ini diberikan secara individual agar mahasiswa dapat fokus pada pengembangan kemampuan profesionalisme sebagai guru terutama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran dalam satu rombongan belajar.

Frekuensi mengajar ditetapkan sebanyak dua kali per minggu, dengan durasi 45 menit setiap jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama lima minggu sehingga total pelaksanaan mengajar mahasiswa mencapai sepuluh kali tatap muka. Pola penugasan ini dirancang untuk memberikan pengalaman mengajar yang berkesinambungan serta memungkinkan mahasiswa mengembangkan kompetensi pedagogik secara lebih terarah dan terukur.

b. Persiapan dan Administrasi Pembelajaran

Administrasi yang disyaratkan oleh sekolah berupa penyusunan Modul Ajar yang disesuaikan dengan materi yang telah ditetapkan oleh guru pamong. Media pembelajaran dikonfirmasi minimal satu hari sebelum pelaksanaan mengajar agar perangkat seperti video interaktif, presentasi PowerPoint, dan proyektor dapat dipersiapkan secara optimal. Mahasiswa juga diharuskan melakukan penilaian mingguan berdasarkan kehadiran dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Keseluruhan administrasi tersebut menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dan sesuai ketentuan sekolah.

c. Kegiatan Mahasiswa di Sekolah

Kegiatan mahasiswa selama PLP II di lingkungan sekolah berlangsung secara intensif karena mahasiswa diwajibkan hadir setiap hari, dan libur pada hari Jum'at, mengikuti pola kerja guru pada umumnya. Kehadiran tersebut memungkinkan mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas sekolah dan administrasi yang berlangsung selama periode PLP. Salah satu keterlibatan penting adalah menjadi pengawas pada pelaksanaan Sumatif Tengah Semester. Tugas ini mencakup menjaga ketertiban, memastikan kelancaran proses ujian, serta memantau peserta didik agar pelaksanaan evaluasi berlangsung disiplin dan sesuai prosedur.

Mahasiswa juga mengikuti kegiatan Peringatan Hari Santri sebagai peserta upacara bersama seluruh warga sekolah. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung mengenai penanaman nilai religius dan nasionalisme di lingkungan sekolah berbasis pesantren. Selain itu, mahasiswa turut berpartisipasi dalam peringatan Hari Lahir Pondok Pesantren melalui kegiatan tasmi' 30 juz Al-Qur'an, yang mencerminkan tradisi spiritual pesantren dan memperkuat karakter religius peserta didik. Kegiatan keagamaan lain yang diikuti mahasiswa adalah kajian bulanan yang berisi ceramah serta diskusi keagamaan,

dilaksanakan bersama guru dan seluruh warga sekolah.

Keterlibatan dalam rangkaian kegiatan tersebut memberikan pengalaman nyata mengenai pembinaan moral, spiritual, serta budaya institusional yang menjadi ciri khas sekolah berbasis pesantren.

Kesimpulan

Pelaksanaan PLP di MA Al-Aziziyah Putri berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman nyata pada mahasiswa calon pendidik. MA Al-Aziziyah Putri memiliki infrastruktur fisik yang terawat, gedung permanen tiga lantai, 14 ruang kelas dengan kapasitas rata-rata 30 siswi per kelas, dan sarana penunjang akademik serta non akademik yang lengkap, meskipun luas ruang kelas belum memenuhi standar minimal per siswa. Sekolah menaungi 420 siswi Putri dan didukung 44 guru mayoritas S1-S2, dimana sebagian guru mengajar di luar bidang keahliannya dan pengajaran tidak lagi dilakukan oleh mudabbir, sehingga struktur profesional sekolah lebih tertata.

Pelaksanaan kegiatan siswa di luar kelas menekankan hafalan Al-Qur'an dengan setoran harian dan evaluasi akhir semester, dengan pendampingan lebih intensif di asrama tahfidz, sejalan dengan visi "Cerdas dan Berakhlaqul Karimah Berlandaskan Al-Qur'an." Selama PLP II, mahasiswa mengajar Biologi pada satu kelas, dua kali per minggu selama 45 menit, menyusun modul ajar, media pembelajaran, LKPD, serta melakukan penilaian mingguan. Kehadiran setiap hari, kecuali Jumat, serta keterlibatan dalam administrasi sekolah dan kegiatan pesantren, memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan teori dan praktik, mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara nyata.

Keseluruhan temuan menegaskan bahwa pelaksanaan PLP I dan II memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam dunia pendidikan, sekaligus mendukung pengembangan program PLP di sekolah agar lebih profesional dan terstruktur.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih pada MA Al-Aziziyah Putri yang telah menjadi wadah belajar bagi mahasiswa PLP, Program Studi Pendidikan Biologi dan khususnya pada Laboratorium Pengembangan

Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran (LPPTP) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Mataram, yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan serta pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan PLP.

Daftar Pustaka

- Cahayani, N. L. P. 2021. Pengaruh Mata Kuliah Micro Teaching dan Kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru pada FKIP Universitas Mahadewa Indonesia Tahun 2020. *Widyadari*, vol 22, hal. 677-684.
- Fatmawati, F., Rahmawati, R., Hakim, A., & Al Idrus, S. W. 2022. Analisis kesiapan mengajar mahasiswa calon guru program studi Pendidikan Kimia setelah menjalani program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). *Chemistry Education Practice*, vol 5, hal 71-77.
- Herayanti, L., Fuaddunnazmi, M., & Habibi, H. 2017. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Moodle. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, vol 3, hal 197-206.
- Hidayat, R. K., Makhrus, M., & Darmawan, M. I. 2021. Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Mataram Bidang Studi Pendidikan Fisika di MAN 1 Lombok Timur. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 3(1).
- Isrokatun, I., Fitriani, E., & Mukarromah, K. 2022. Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar yang Kompeten. *Jurnal basicedu*, vol 6, hal 819-833.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Bidang Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Putri, V. D. 2025. Implementasi Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan Terhadap Pengembangan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Di UPT SDN 09 Kepala Bukit. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat WidyaSwara Indonesia*, vol 1, hal 145-152.
- Sari, A. P. 2024. Aktivitas PLP Dasar Sebagai Solusi Pengenalan Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, vol 3, hal 84-94.
- Suraji, I. 2012. Urgensi Kompetensi Guru. *Edukasia Islamika*, vol 10, hal 70284.
- Wahyuni, F. T., Arthamevia, A. T., & Haryo, D. 2018. Berpikir reflektif dalam pemecahan masalah pecahan ditinjau dari kemampuan awal tinggi dan gender. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, vol 1, hal. 28-39.
- Wiksana, W. A. 2017. Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan. Mediator: *Jurnal Komunikasi*, vol 10, hal 121-131.
- Wulandari, O., Natasya, R. D., Masithoh, A. D., & Fuad, A. Z. (2024). Pengaruh Non-Linieritas Guru Terhadap Kompetensi Belajar Siswa Di MA Safinda Surabaya. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 296-306.